

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Bermain Dengan Media Bank Huruf Pada Kelompok B TK Bhinneka

Nurmi Ar. Salam¹, Muhammad Akil Musi², Inneke Alriani³
¹TK Bhinneka, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

nurmi.arsalam354@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui bermain dengan media bank huruf di TK Bhinneka tahun ajaran 2021/2022. Subyek pelaksanaan tindakan ini adalah anak kelompok B di TK Bhinneka yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian ini adalah guru dan anak TK Bhinneka tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil persentase pencapaian setiap anak dengan persentase keberhasilan yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya, analisa data pembelajaran bermain peran dilakukan dengan analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui bermain dengan menggunakan media bank huruf. Kemampuan keaksaraan awal anak pada siklus pertama 53.33 %, dan siklus kedua menjadi 82.78%. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui bermain dengan media bank huruf. Dengan demikian, dapat terbukti bahwa penerapan bermain dengan media bank huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B di TK Bhinneka tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Kemampuan Keksaraan Awal, Media Bank Huruf

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini yang sering disebut juga dengan istilah periode keemasan terjadi perkembangan semua potensi anak dengan sangat cepat. Semua potensi anak akan berkembang secara maksimal apabila distimulasi secara optimal. Sebaliknya, apabila tidak terstimulasi secara optimal, akan menghambat tahap

perkembangan anak selanjutnya. Usia emas ini hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang kembali.

UU Sisdiknas (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak TK atau Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Thaiss (dalam Bromley, 1992) mengemukakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapatkan kesempatan untuk membicarakannya, menulisnya, menggambar dan memanipulasikannya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya maupun menuliskannya untuk diri mereka sendiri maupun ditujukan pada orang lain. Belajar terjadi jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan buku, anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat dipisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di TK Bhinneka ditemukan adanya beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa anak yang masih kesulitan menyebutkan huruf – huruf abjad
- 2) Ada beberapa anak yang belum dapat mengklasifikasikan huruf vokal dan huruf konsonan
- 3) Guru tidak menggunakan berbagai teknik bermain dalam pembelajaran
- 4) Saat pembelajaran terlihat kurangnya antusias anak untuk menyelesaikan pembelajaran

2. METODE

A. Lokasi, Subjek Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan mengenal Keaksaraan Awal Melalui Bermain dengan media bank huruf” dilakukan di:

Nama TK : TK Bhinneka
 Alamat : JL. Diponegoro,
 RT.06 Kel Dondang
 Nama Kepala TK : Nurbaiti, S.Pd
 Subyek Penelitian : Kelompok B Tahun
 Pelajaran 2021/2022

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan alur sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan kelas
- 3) Pengamatan dan observasi
- 4) Refleksi

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Menurut Sukmadinata (2005: 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi sistematis untuk mengetahui kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan kemampuan serta keterlibatan anak dalam mengikuti proses pembelajaran pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

- 1) Aspek yang dinilai

Dalam penelitian ini ada tiga bidang yang akan diobservasi yaitu realisasi perencanaan pengajaran, proses kegiatan pembelajaran dan aspek pengembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, alat peraga yang digunakan, kecakapan guru dalam penyampaian materi kegiatan pembelajaran,

penggunaan alat permainan dalam pembelajaran, pemberian motivasi, kesesuaian rencana dengan proses kegiatan pembelajaran, penguasaan dan pengelolaan kelas serta keberagaman kegiatan siswa.

Sedangkan evaluasi aspek pengembangan anak meliputi minat, kemampuan anak dalam melakukan permainan serta pemahaman anak secara kognitif melalui lembar kerja.

2) Instrumen penilaian

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah perencanaan proses pembelajaran anak dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus melakukan penilaian dengan cara pengamatan atau observasi.

Penulisan dalam penilaian aspek perkembangan anak menggunakan tanda penilaian berupa angka yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk penilaian minat anak diuraikan sebagai berikut :
 - a) *4: Menunjukkan minat anak berkembang sangat baik saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
 - b) *3: Menunjukkan minat anak berkembang sesuai harapan saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
 - c) *2: Menunjukkan minat anak mulai muncul setelah mendapat motivasi dari guru.
 - d) *1: Menunjukkan minat belum muncul saat mengikuti kegiatan.
- b. Kriteria untuk penilaian kemampuan keaksaraan awal anak dalam kegiatan bermain dengan media bank huruf diuraikan sebagai berikut :
 - a) *4 : Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal anak berkembang sangat baik saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
 - b) *3 : Menunjukkan kemampuan berbicara anak berkembang

sesuai harapan saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.

- c) *2: Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal anak mulai muncul/masih kurang dalam mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
 - d) *1: Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal anak belum muncul saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
- c. Kriteria untuk penilaian keaktifan dalam bermain dengan media bank huruf diuraikan sebagai berikut:
- a) *4: Menunjukkan keaktifan anak berkembang sangat baik saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
 - b) *3: Menunjukkan keaktifan anak berkembang sesuai harapan saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.
 - c) *2: Menunjukkan keaktifan anak mulai muncul setelah mendapat motivasi dari guru.
 - d) *1: Menunjukkan keaktifan anak belum muncul saat mengikuti kegiatan bermain dengan media bank huruf.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penelitian aspek perkembangan anak menggunakan rumus (Suharsimi Arikunto, 2010)

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times \text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata
 n : Nilai aspek pengembangan
 N : Jumlah anak
 1, 2, 3, 4 : Bobot atau skor jawab

Presentase hasil keseluruhan analisis data dari penilaian anak dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus (Fuad Amsyari)

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

x : Persentase masing-masing kriteria

N : Jumlah aspek yang dinilai

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila prosentase hasil keseluruhan analisis sudah mencapai 75% dengan masing-masing aspek pengembangan juga mencapai minimal 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus 1

Pada saat melakukan bermain dengan media bank huruf pada siklus I ini masih terdapat kurang lebih 50% anak tidak berminat dalam melakukannya. Mereka perlu motivasi dari guru kelas. Demikian juga dengan kemampuan keaksaraan awal dan keaktifan anak dalam melakukan bermain dengan media bank huruf masih kurang dari 53,33 %. Hal ini berarti ada ketidaksesuaian antara perencanaan dengan proses dan hasil dalam kegiatan. Kegiatan pembelajaran siklus I diperlukan perbaikan dalam siklus II.

Siklus 2

Pada akhir siklus II terdapat peningkatan baik pada minat mengenal keaksaraan awal anak maupun pada keaktifan anak dalam bermain dengan media bank huruf. Persentase penilaian mencapai 82,78 %. Ini berarti proses perbaikan pembelajaran telah berhasil sehingga tidak diperlukan siklus perbaikan.

Ada juga kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu adanya miskonsepsi antar anak saat menyampaikan tentang apa yang baru saja dipegang, di lihat, di amati kedalam bahasanya sendiri (bahasa ekspresif).

Disamping itu anak juga tergesa-gesa saat makan dan minum pada waktu jeda peralihan dari kegiatan inti.

Tabel 1. Hasil observasi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain dengan media bank huruf

Aspek pengembangan	Siklus 1	Siklus 2
Minat Anak	53,33%	88,33%
Kemampuan Anak	51,67%	81,67%
Keaktifan Anak	55%	78,33%
Presentase keseluruhan dari analisis data	53,33 %	82,78 %

B. Pembahasan

Mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu diperkenalkan satu persatu abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan.

Huruf vokal adalah proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di taman kanak-kanak. Menurut Suhartono, huruf vokal merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak terkena hambatan ataupun halangan. Mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o, menurut Yamin dan Sanan adalah suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran dan unsur penglihatan, maka faktor belajar dan kematangan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Apabila anak sudah menunjukkan masa kematangan untuk mengenal keaksaraan awal, maka guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan dalam hal pembelajaran persiapan mengenal keaksaraan awal dengan kegiatan yang menarik sehingga

kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal yang lebih optimal.

Huruf konsonan merupakan bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru dan tidak mendapat hambatan ataupun halangan, jumlahnya ada dua puluh satu huruf yaitu huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan adalah bagian dari kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Suharto, bunyi bahasa yang memiliki lambang yang disebut lambang bunyi. Lambang bunyi adalah garis atau tulisan yang melambangkan suatu bunyi bahasa, dimana lambang bahasa indonesia lambang bunyi dinamakan huruf.

Keaksaraan awal merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat.

Pembelajaran pra keaksaraan awal harus diupayakan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan bermain yang bermakna, aman, nyaman, dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak, sehingga anak mampu :

- 1) Berbicara secara positif dan akurat berdasarkan kosa kata yang didengarnya.
- 2) Menyampaikan dan menceritakan dongeng atau bacaan yang didengarnya.
- 3) Memperoleh pengalaman cara mengatasi emosi seperti rasa takut, cemburu, marah, atau meluapkan kegembiraan yang sehat dari dongeng atau bacaan yang didengarnya seperti meniru / mengekspresikan karakter tokoh-tokoh baik dan menghindari dari karakter negatif, mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik.

Keterampilan bahasa anak usia dini meliputi 4 aspek, yaitu : Membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Kegiatan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa dalam bentuk reseptif (menerima) kegiatan menulis dan berbicara merupakan keterampilan bahasa dalam bentuk ekspresif (mengungkapkan / produktif)

Fokus utama mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini adalah pada kegiatan membaca (anak mengenali simbol gambar yang diwakilkan oleh huruf/ angka) agar anak dapat mengenal symbol huruf / angka pendidik sebaiknya memberikannya secara bertahap yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan terutama bermain. Sebaiknya kenalkan huruf kecil terlebih dahulu agar anak usia dini lebih tertarik untuk mengenal dan tidak menjadi bingung kalau huruf kecil dan huruf besar dikenalkan sekaligus.

Menyimak merupakan kemampuan yang sulit diukur oleh karena akan melibatkan kemampuan bahasa lainnya. Kemampuan menyimak anak usian dini seringkali dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, tanya jawab, mengikuti perintah, menonton film dsb. Kegiatan membaca dan menyimak juga dapat dilakukan melalui permainan yang memerlukan konsentrasi untuk menyimak. Kemampuan anak berbicara terkait dengan cara anak mengucapkan, memahami makna kata, jumlah perbendaharaan yang dimiliki, stimulasi dan faktor psikologis (pembawaan). Kemampuan anak berbicara dapat dilakukan dengan seringkali anak diajak anya jawab, diberi kesempatan bercerita, dsb. Dalam mengenalkan keaksaraan awal untuk anak usia dini ada beberapa hal yang harus dilakukan dan ditinggalkan antara lain sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan lebih banyak penguasaan kosa kata
- 2) Mendongeng
- 3) Membaca buku imajinatif
- 4) Jelajah kekayaan bahasa.

- 5) Menyiapkan lingkungan beraksara
 - 6) Bermain dengan berbagai media yang menarik
- Hal-hal yang harus di tinggalkan :
- 1) Mengajarkan membaca tidak sesuai dengan perkembangan anak
 - 2) Memaksakan anak belajar bunyi tanpa makna
 - 3) Memaksakan anak mengajarkan menulis dan berhitung tanpa makna.
 - 4) Memberikan lembar kerja berlebihan
 - 5) Menganjurkan orang tua agar anak diikutkan “kursus membaca”

Peserta didik usia dini adalah peserta didik usia bermain. Bermain merupakan cara untuk melatih peserta didik memusatkan perhatiannya. Dengan bermain mampu menciptakan kegiatan belajar tanpa adanya tekanan. Adapun tahapan – tahapan dalam kegiatan pembelajaran kali ini (siklus 1) meliputi menyiapkan bahan dan alat main untuk membuat bank huruf seperti : huruf-huruf abjad dan konsonan, kertas hvs berwarna, pola baju / celana, gunting dan lem. Anak- anak ditugaskan oleh guru untuk menggunting kertas hvs sesuai pola baju / celana lalu menempelkan huruf- huruf yang telah disediakan pada hasil guntingan pola yang anak- anak pilih.

Kemudian anak – anak diminta menyebutkan huruf- huruf yang telah ia buat. Lalu di gabungkan bersama hasil karya anak yang lain sehingga jumlah bank huruf yang dibuat anak terlihat sangat banyak. Kemudian guru meminta anak mengurutkan bank huruf dari huruf a sampai z, dimana satu orang anak berkesempatan mengurutkan dua huruf. Kegiatan berikut anak diminta memilih bank huruf vokal dan bank huruf konsonan. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 guru meminta satu anak untuk menyusun bank huruf sesuai dengan nama anak lalu guru meminta anak tersebut menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan yang ada pada namanya. Guru memberikan kesempatan yang sama pada anak yang lain untuk mencoba menyusun huruf namanya dengan

bank huruf yang telah mereka buat dan anak-anak sangat antusias melakukannya. Pembelajaran dengan menggunakan media bank huruf pada kelompok B di TK Bhinneka sangat membantu peserta didik dalam mengenal keaksaraan awal. Selain itu melatih keterampilan motorik halus anak, bersosialisasi serta menumbuhkan semangat belajar anak. Hal ini karena pembelajaran melalui bermain dengan media bank huruf lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Perkembangan minat anak pada siklus I (53.33%) diiringi dengan perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal yaitu menyebutkan huruf abjad, mengklasifikasikan huruf vokal dan konsonan serta keaktifan dalam bermain menggunakan media bank huruf yang belum optimal. Kemampuan anak pada akhir siklus I masih memperoleh persentase 51.67% sedangkan keaktifan anak mencapai 55%.

Hal ini bisa terjadi karena selama proses pembelajaran sebelum perbaikan, anak-anak belum pernah diajak untuk bermain dengan media bank huruf sehingga diperlukan motivasi dan bimbingan dalam siklus 2. Selain itu kemampuan guru dalam mengelola permainan masih sangat terbatas. Pada siklus II anak didik sudah menunjukkan peningkatan perkembangan yang mengembirakan. Adanya peningkatan pada minat belajar anak didik menghasilkan kemampuan mengenal keaksaraan awal dan keaktifan bermain dengan media bank huruf berkembang sangat signifikan. Pada siklus II, minat anak berkembang menjadi 88.33%. Hal ini ditunjukkan dengan antusias anak yang luar biasa saat bermain dengan media bank huruf. Mereka menanyakan kepada guru kapan bermain tebak-tebakan huruf lagi.

Kemampuan anak mengenal keaksaraan awal mencapai 78.33% yang berarti rata-rata anak sudah mampu mengenali huruf

– huruf abjad dan mampu mengklasifikasikan huruf vokal dan konsonan. Keaktifan anak dalam bermain dengan media bank huruf mencapai 78.33% yang berarti semakin hari anak-anak berperan aktif dalam kegiatan bermain. Tidak terlalu banyak intervensi guru namun mampu mengembangkan kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan cara yang menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada anak Taman Kanak-Kanak Bhinneka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Upaya peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat dilakukan melalui metode bermain dengan menggunakan media bank huruf yang bervariasi, menyenangkan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Metode bermain dengan menggunakan media bank huruf yang dilakukan peneliti pada anak Taman Kanak-Kanak Bhinneka mampu meningkatkan minat anak dan keaktifan dalam pembelajaran bahasa. Anak menunjukkan antusias yang tinggi saat bermain setelah dilakukan perbaikan pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelompok B di TK Bhinneka. Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam kegiatan PPL PPG Daljab 2021 angkatan 2. Ibu Ineke Alriani, R.A. Ma. S.Sos., M.Pd selaku guru pamong kegiatan PPL PPG Daljab 2021 angkatan 2 Universitas Negeri Makassar. Ibu Nurbaiti, S.Pd., selaku Kepala TK Bhinneka yang telah memberikan ijin kepada penulis

untuk melakukan kegiatan penelitian, teman guru sejawat yang telah membantu memberikan informasi melalui wawancara, observasi, dan penilaian portofolio peserta didik, peserta didik kelompok B yang telah antusias dalam melaksanakan kegiatan bermain dengan media bank huruf sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini (2001). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widiya
- Moeloeng (2001) dalam Anonymous (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Penelitian*. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung
- Montolalu, B.E.F,dkk (2014).*Bermain dan Permainan Anak*. Bandung: Universitas Terbuka
- Munandar, Utami (1995). *Dasar – Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Dirjen Dikti
- M. Sobri Sutikno (2009:88) *Metode Pembelajaran*
- Patmonodewo, S (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud Pusat Kurikulum, Balitbang (2003).*Standar Kompetensi Anak Usia Dini TK Dan Ra*. Jakarta:Depdiknas
- Rahmawati, Yeni dan Kuriati, Euwis (2003). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak TK*. Jakarta
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

